

KAJIAN LITERATUR : STRATEGI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA

Puji Muniarty^{1*}, M. Rimawan², Ovriyadin³, Ni Made Dwi Puspitawati⁴

^{1*,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

⁴Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email Corresponding Author: puji.stiebima@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Kata kunci:

Kewirausahaan, STIE
Bima, Strategi
Menumbuhkembangkan
Keirausahaan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yaitu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Bima Nusa Tenggara Barat yang memiliki visi yaitu Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima sebagai lembaga pendidikan yang mencetak Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Profesional serta berjiwa *Enterpreneurship*. Penelitian ini tentang strategi perguruan tinggi untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan khususnya mahasiswa program studi manajemen dengan focus permasalahan utama yang dibahas yaitu (1) Konsep kewirausahaan, (2) Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan kewirausahaan, (3) *Digital Preneur* di kalangan mahasiswa dan (4) Strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Sampel penelitian membaca berbagai referensi yang dikutip dari berbagai buku-buku, jurnal dan terbitan lainnya yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dengan *searching keyword* artikel yang akan direview dengan sumber data sekunder dari *google scholar* dan berbagai link jurnal yang sudah terbit sesuai dengan penelitian yang dirujuk. Adapun strategi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dalam Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa yaitu melalui a) mata kuliah penunjang kewirausahaan dalam kurikulum seperti mata kuliah Pengantar Bisnis, Kewirausahaan I, Kewirausahaan II, *Digital Marketing*, Manajemen Koperasi & UMKM, Perencanaan Usaha Bisnis Kreatif, Etika Bisnis dan Manajemen Event, (b) Menjalani kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah propinsi, pemerintah kota/ kabupaten, perbankan, BUMN, dan UMKM serta KKNT-MBKM (c) Pendirian Inkubator Bisnis dan (d) Pelaksanaan kegiatan Bazar Kewirausahaan Gebyar Wirausaha.

ABSTRACT

Keywords:

*Entrepreneurship, STIE
Bima, Strategy for
Growing
Entrepreneurship*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima is a private university in Bima City, West Nusa Tenggara which has a vision, namely to make the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima (STIE) an educational institution that produces superior, professional and enthusiastic human resources. Entrepreneurship. This research is about higher education strategies for developing entrepreneurship, especially management study program students with a focus on the main problems discussed, namely (1) The concept of entrepreneurship, (2) Factors that cause entrepreneurial success and failure, (3) Digital Preneur of students and (4) Strategies to foster entrepreneurship among students. This research uses the

method literature review. The research sample read various references quoted from various books, journals and other publications that were relevant to the research content. Data was collected using library research data collection techniques searching keyword article to be in review with secondary data sources from google scholar and various published journal links according to the research referred to. The strategy of the College of Economics in developing entrepreneurship among students is through a) entrepreneurship supporting courses in the curriculum such as Introduction to Business, Entrepreneurship I, Entrepreneurship II, Digital Marketing, Cooperative & MSME Management, Creative Business Planning, Business Ethics and Event Management, (b) Establishing cooperation with domestic and foreign universities, provincial governments, city/district governments, banking, BUMN, and MSMEs as well as KKNT-MBKM (c) Establishment of a Business Incubator and (d) Implementation of Entrepreneurial Fair Entrepreneurship Bazaar activities.

PENDAHULUAN

Ketercapaian visi dan misi perguruan tinggi tidak terlepas dari unsur tridharma institusi baik yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa meliputi (1) Pendidikan, (2) Penelitian dan (3) Pengabdian Kepada Masyarakat. Kolaborasi dari tridharma memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi perguruan tinggi. Luaran dari masing-masing komponen tridharma tersebut menghasilkan inovasi terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mencerminkan perguruan tinggi adalah sumber utama inovasi yang kebermanfaatannya berdampak langsung kepada masyarakat sehingga inovasi menjadi sumber penghasilan tertinggi bagi negara dan kemajuan bangsa. Perguruan tinggi yang ada pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII (LLDikti8) berjumlah 108 perguruan tinggi, (<https://lldikti8.kemdikbud.go.id/daftar-pt/>) yang akan mendorong inovasi perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan pusat inovasi yang berperan terhadap kemajuan masyarakat, memberikan dampak dan solusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Suatu inovasi harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan strategi mitra, baik itu berupa sumber daya dan *talent global*, *industry*, dan organisasi lain, serta masyarakat luas. Menurut Yuliyanti dalam (Noerchoidah et al., 2022) menyatakan bahwa peran iklim kreatifitas di perguruan tinggi dapat diwujudkan dengan mendorong perilaku inovatif dan memperkuat kualitas suatu produk/inovasi atau jasa. Semua hal tersebut perlu terintegrasi dalam system yang Tangguh dan dengan kolaborasi yang kuat antar industri dan penelitian, (Utomo et al., 2020).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yaitu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Bima Nusa Tenggara Barat yang memiliki visi yaitu Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima sebagai lembaga pendidikan yang mencetak Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Profesional serta berjiwa *Enterpreneurship*. Pada penghujung tahun 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima mengukir prestasi merupakan satu-satunya perguruan tinggi (PT) se-NTB yang meraih penghargaan Bidang Inovasi di LLDIKTI Wilayah VIII, (<https://kahaba.net/berita-kota-bima/92161/terima-penghargaan-inovasi-stie-bima-satu-satunya-di-ntb.html>). Secara umum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

melakukan upaya publikasi penelitian dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan (1) diseminasi riset dan pengabdian kepada masyarakat, (2) publikasi artikel penelitian, (3) publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat dan (4) luaran produk inovasi. Namun sampai dengan saat ini STIE Bima tetap konsen dalam mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi dalam setiap kegiatan akademik maupun *non* akademik terutama di sisi *entrepreneurship* dengan *goals* menumbuhkembangkan kewirausahaan dikalangan mahasiswa guna mengurangi angka pengangguran saat mahasiswa menjadi lulusan dan diharapkan alumni dapat menciptakan lapangan pekerjaan namun kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantor lebih tinggi terutama sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Preferensi ini didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian yang sebanding.

Menurut Ali (2021) adanya alumni perguruan tinggi yang banyak mengalami kesulitan untuk dapat menembus pasa dunia kerja, terlihat pada data lamanya rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan, kurangnya kemampuan calon tenaga kerja, minimnya semangat dan keterampilan wirausaha para lulusan. Dengan demikian pentingnya para mahasiswa diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan meningkatkan daya saing yang kuat didunia kerja. Pengembangan kesadaran dan motif kewirausahaan pada kalangan mahasiswa merupakan suatu kebutuhan mendasar untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar nantinya selain terlahir sebagai insan terdidik juga berkarakter mandiri, ulet, bekerja keras, pantang menyerah, bertanggungjawab, berani menanggung resiko, bermotif ekonomi, mengharga waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan, produktif, kreatif dan inovatif. Pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa memerlukan ragam terobosan jitu yang tepat guna dan tepat sasaran, (Santosa, 2014)

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu untuk menulis tentang strategi perguruan tinggi untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan khususnya mahasiswa program studi manajemen dengan focus permasalahan utama yang dibahas yaitu (1) Konsep kewirausahaan, (2) Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan kewirausahaan, (3) *Digital Preneur* di kalangan mahasiswa dan (4) Strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Menurut Desyandri & Husni (2020) studi literatur dilakukan dengan menggunakan berbagai kajian pustaka guna untuk memperkuat analisis yang didukung oleh berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan. Sampel penelitian membaca berbagai referensi yang dikutip dari berbagai buku-buku, jurnal dan terbitan lainnya yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dengan *searching keyword* artikel yang akan *direview* dengan sumber data sekunder dari *google scholar* dan berbagai link jurnal yang sudah terbit sesuai dengan penelitian yang dirujuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam usaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda seperti (1) pengembangan teknologi baru, (2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada dan (4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit. Sehingga dalam hal ini kewirausahaan diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara efektif dan inovatif.

Dari beberapa konsep dan pandangan yang dikemukakan tersebut, ada 6 (enam) hakikat pentingnya kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003) : (1) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis, (2) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, (3) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha), (4) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha, (5) kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberikan nilai lebih dan (6) kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan 6 (enam) hakikat kewirausahaan diatas maka dapat disimpulkan definisi kewirausahaan yaitu suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan percaya diri, keberanian untuk menghadapi resiko, mampu menciptakan pekerjaan, dan kemampuan dalam diversifikasi produk dan penerapan teknologi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal serta pangsa pasar baik secara lokal, nasional dan internasional. Oleh sebab itu secara umum ciri-ciri kewirausahaan meliputi 6 (enam) komponen penting yaitu (1) penuh percaya diri dengan indikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif dengan indikator adalah penuh energi, ekatan dalam bertindak dan aktif, (3) memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan, (4) memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertyindak dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan oleh karena itu menyukai tantangan. Menurut Ali (2021) bahwa dewasa ini kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat

mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh sebab itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Faktor- Faktor Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Kewirausahaan

Berbagai kegiatan berwirausaha yang dijalankan baik secara individu dan berkelompok akan menghadapi berbagai faktor keberhasilan dan kegagalan seperti yang dijelaskan oleh Suryana dan Zimmerer dalam Ali (2021) pada table dibawah ini :

Tabel 1. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Kewirausahaan

Nama Pakar	Deskripsi Teori
1. Suryana (2003)	Karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahaan dapat berhasil sebagai berikut : (1) memiliki komitmen tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha, (2) memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggungjawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Keinginan bertanggungjawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan <i>internal locus of control</i> yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya, (3) berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang, (4) tahan terhadap risiko dan ketidakpastian, (5) percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil, (6) memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi, (7) selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan, (8) memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi disbanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relative lama, (9) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa, (10) berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang baik, (11) belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal, ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan dan (12) memiliki ketrampilan memimpin orang lain.
2. Zimmerer (1996)	Beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha antara lain : (1) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan factor penyebab utama yang membuat perusahaan

kurang berhasil, (2) kurang berpengalaman baik dalam kemampuan Teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan, (3) kurang dapat mengendalikan keuangan factor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan ini akan menghambat operasional dan mengakibatkan perusahaan tidak lancer, (4) gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan, (5) lokasi yang kurang memadai. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien, (6) kurangnya pengawasan peralatan. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif, (7) sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal, (8) ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan.

Sumber Kutipan : (Ibrahim, 2021)

Digital Preneur Di Kalangan Mahasiswa

Munculnya industry 4.0 menciptakan budaya baru dalam transaksi jual beli yaitu belanja *online* yang peningkatannya terjadi disaat pandemi covid-19. Masyarakat termasuk kaum milenial dan tak terkecuali pada mahasiswa yang mengikuti gaya kekinian merasa mudah dalam mencari serta memilih kebutuhan yang sesuai dengan keinginan tanpa harus dating langsung ke tempat untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan keinginan. Selain itu industri 4.0 mampu melahirkan pekerjaan baru dengan berbasis jaringan internet (*digital preneur*) yang mengalami peningkatan secara cepat serta mampu mengubah beberapa jenis pekerjaan menjadi bentuk model baru dengan menggunakan jaringan internet sebagai sarana pemasaran (*e-marketing*) produk (barang/jasa) dan informasi bagi konsumen dalam mengetahui kualitas produk (barang/jasa). Jenis usaha yang dijalankan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima sangat bervariasi diantaranya jenis usaha makanan & minuman, kecantikan (MUA), *fashion*, laundry, olshop, fotografer, Budidaya Jamur, dan lain-lain dalam mempromosikan dan penjualannya menggunakan peran internet.

Pertumbuhan teknologi yang sangat cepat terutama pada teknologi internet membuat generasi baru dari *entrepreneur*, biasa disebut dengan *digital entrepreneur* atau singkatnya disebut *digitalpreneur*. Teguh (2010) menjelaskan bahwa seorang *digital entrepreneur* adalah individu yang menggunakan internet/ IT sebagai alat untuk membuat peluang komersial, menyebarkan informasi dan bekerja sama dengan klien dan *partner*. Perubahan demi perubahan telah mengubah tatanan pola persaingan, visi, strategi, dan taktik perusahaan sehingga secara langsung berdampak pada munculnya banyak peluang bisnis, ide-ide yang brilian, dan cara-cara cerdas untuk memulai sebuah bisnis. Faktor teknologi informasi telah mendorong

timbulnya *digitalpreneur* dan *creativepreneur*. *Digitalpreneur* memiliki peluang usaha yang menjanjikan dikarenakan pada masa sekarang ini, semua kegiatan dapat dilakukan dengan digital sehingga lebih mudah diakses oleh calon konsumen. *Digitalpreneur* dikalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima diantaranya melakukan promosi dan penjualan produk/ jasa melalui *e-commerce* seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhapsAPP* dan kanal *Youtube* serta *Tiktok*. Sehingga tidak heran jika mahasiswa sebagai generasi milenial memiliki dalam penjualan barang/jasa cepat terjual karena inovatif dan kreatifitas yang memumpuni dalam *e-marketing*.

Strategi Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa

Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, E-commerce dan berbagai bidang lainnya. Berwirausaha di usia muda memberikan keuntungan seperti dekat dengan teknologi terkini dan mempermudah mengakses informasi dari internet sebagai media pemasaran atau berbisnis. Di usia yang relatif muda lebih mengetahui selera pasar, Selera anak muda dan memahami apa yang sedang menjadi tren atau akan menjadi trensenter. Dengan begitu mahasiswa yang merupakan kaum millennial dapat mengimplementasikan ilmu kewirausahaan dengan membangun bisnis tanpa menunggu waktu yang lama. Mahasiswa STIE Bima sejak semester 2 sudah diperkenalkan untuk membuat produk yang unik. Kemudian memasarkan produk tersebut secara offline, online dan berbagai bazar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh STIE Bima maupun birokraksi pemerintah guna membentuk pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan perlu dimiliki oleh calon wirausaha maupun pelaku industri khususnya dalam menghadapi persaingan global dengan mempraktekan secara langsung produk yang akan dijual. (Muniarty et al., 2021).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima dengan visi yaitu Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima sebagai lembaga pendidikan yang mencetak Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Profesional serta berjiwa *Enterpreneurship* dengan kurikulum inti yang menopang visi ini diantaranya yaitu Pengantar Bisnis, Kewirausahaan I, Kewirausahaan II, *Digital Marketing*, Manajemen Koperasi & UMKM, Pencanaan Usaha Bisnis Kreatif, Etika Bisnis dan Manajemen Event sebagai strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sehingga akan berdampak pada capaian pembelajaran lulusan yang diantaranya yaitu (1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahlian, (2) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etikailmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir serta mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi, (3) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, dan

sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya, (4) Menguasai konsep dasar dan teori dasar tentang pengelolaan bisnis dan praktik manajemen dalam skala nasional, internasional, dan global, (5) Menguasai konsep, teori, prinsip, dan pendekatan dalam merancang, mengembangkan, dan meningkatkan usaha sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, dan pilihan berdasarkan pertimbangan kritis dan komprehensif, (6) Mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah, (7) Mampu membangun, menjalankan, dan melangsungkan usaha mandiri dalam berbagai bidang industri khususnya industri kreatif dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang berakar pada kearifan local dan nilai-nilai kemanusiaan universal dan (8) Mampu menguasai pengetahuan tentang prinsip-prinsip ilmu manajemen yang mencakup manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasi, perilaku organisasi, manajemen perubahan, manajemen strategik, perilaku konsumen, manajemen risiko, statistika bisnis, kepemimpinan, kewirausahaan dalam industri kreatif, etika penelitian bisnis, regulasi pada level lokal-regional-nasional-global, kaidah dan teknik komunikasi bisnis dan lintas-budaya dalam rangka menghasilkan kinerja organisasional yang tinggi pada level organisasi bisnis khususnya industri kreatif atau kewirausahaan.

Selain memasukan mata kuliah dalam kurikulum, strategi yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa yaitu perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah propinsi, pemerintah kota/ kabupaten, perbankan, BUMN, dan UMKM. Dengan begitu mahasiswa dapat mempelajari konsep, praktik serta modal berwirausaha yang sesungguhnya. Kolaborasi antar mitra kerja sama dengan perguruan tinggi saling membutuhkan, sehingga perlu dibangun kerja sama yang baik. Contohnya kebutuhan UMKM terhadap perguruan tinggi yaitu terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal dan produk yang sudah ada agar menghasilkan *income* dan *value added* sungguh sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat. Secara tidak langsung dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT-MBKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima dapat langsung berperan dalam sharing dan implemntasi keilmuan yang didapat dibangu kuliah dan dengan adanya UMKM selama pelaksanaan KKNT-MBKM merupakan laboratorium bagi mahasiswa di desa atau kelurahan guna memperkenalkan teknologi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kewirausahaan.

Kemudian strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa yaitu melalui Inkubator Bisnis. Inkubator Bisnis merupakan suatu entitas atau lembaga yang menawarkan program-program yang dirancang untuk mendorong dan mempercepat keberhasilan pengembangan usaha, yang terdiri dari serangkaian program permodalan yang dilanjutkan dengan kerja sama kemitraan yang mendukung dan memfasilitasi unsur-unsur usaha lainnya memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan atau masyarakat. Inkubator Bisnis dan Teknologi STIE Bima diresmikan pada tahun 2021 oleh Kepala LLDIKTI Wilayah VIII didorong tanggung jawab STIE Bima sebagai sekolah tinggi yang mengemban aspek pengabdian masyarakat dan memberikan

kontribusi nyata dalam pembinaan terhadap UMKM secara terpadu dan berkesinambungan, selama jangka waktu tertentu sampai pelaku usaha mandiri dan sanggup beradaptasi dengan dunia usaha yang kompetitif dan dinamis. Untuk itu, inkubator menawarkan layanan komprehensif untuk pemula, menjalankan bisnis, dan solusi untuk masalah bisnis yang menguntungkan, akses pasar, permodalan dan layanan. Komunitas Bisnis Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi merupakan tenant yang paling utama yang diinkubasi oleh Inbis STIE Bima dengan implementasi inkubator bisnis berupa integrasi penguatan kapasitas tenant dimana harus memiliki kemampuan dalam perencanaan strategis bagi pengusaha pemula dan memiliki koneksi dengan sumber daya ekonomi dan komunitas bisnis yang berhubungan dengan informasi dan konsultasi bisnis.

Selanjutnya Bazar Kewirausahaan yang dilaksanakan per akhir semester ganjil/genap dan Gebyar Wirausaha yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima setiap tahunnya merupakan bagian dari strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa STIE Bima. Dengan adanya event ini mahasiswa dapat memperkenalkan dan mempromosikan langsung produk/jasa yang dihasilkan kepada masyarakat dan pemerintah serta mitra kerja sama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. Dengan begitu selain itu mahasiswa mengetahui trik dan strategi berjualan dan menambah wawasan pengetahuan dalam niaga. Kemudian diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin di bulan ramadhan dalam kurun waktu yang lebih lama. Dengan begitu dapat membuat *marketshare* dan *marketleader* tersendiri bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima untuk menguasai pasar yang ada di Kota Bima, (Muniarty et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kewirausahaan yaitu suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan percaya diri, keberanian untuk menghadapi resiko, mampu menciptakan pekerjaan, dan kemampuan dalam diversifikasi produk dan penerapan teknologi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal serta pangsa pasar baik secara lokal, nasional dan internasional.
2. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan yang diantaranya yaitu : (1) memiliki komitmen tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha, (2) memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggungjawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Keinginan bertanggungjawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan *internal locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya, (3) berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang, (4) tahan terhadap risiko dan ketidakpastian, (5) percaya diri yang kuat, ia

cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil, (6) memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi, (7) selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan, (8) memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relative lama, (9) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa, (10) berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang baik, (11) belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal, ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan dan (12) memiliki ketrampilan memimpin orang lain. Selain itu faktor yang faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha antara lain : (1) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan factor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil, (2) kurang berpengalaman baik dalam kemampuan Teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan, (3) kurang dapat mengendalikan keuangan factor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan ini akan menghambat operasional dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar, (4) gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan, (5) lokasi yang kurang memadai. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien, (6) kurangnya pengawasan peralatan. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif, (7) sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal, (8) ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan.

3. *Digitalpreneur* merupakan individu yang menggunakan internet/ IT sebagai alat untuk membuat peluang komersial, menyebarkan informasi dan bekerja sama dengan klien dan *partner*.
4. Berbagai strategi menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa yaitu (a) mata kuliah penunjang kewirausahaan dalam kurikulum seperti mata kuliah

Pengantar Bisnis, Kewirausahaan I, Kewirausahaan II, *Digital Marketing*, Manajemen Koperasi & UMKM, Perencanaan Usaha Bisnis Kreatif, Etika Bisnis dan Manajemen Event, (b) Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah provinsi, pemerintah kota/ kabupaten, perbankan, BUMN, dan UMKM serta KKNT-MBKM (c) Pendirian Inkubator Bisnis dan (d) Pelaksanaan kegiatan Bazar Kewirausahaan Gebyar Wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Muftadi'in*, 7(2), 155–172.
- Desyandri, D., & Husni, R. (2020). Analisis Masalah Umum dan Spesifik Penelitian Skripsi yang Menggunakan Model Discovery Learning di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 74.
- Fansuri, H., & Lubis, H. (2020). Praktik Digitalpreneur Industri 4.0. *Jurnal Hermeneutika*, 6(1).
- Ibrahim, I. (2021). Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 391–402.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Saputri, D., Wahdaniyah, A., Syaframis, N. F., Rimawan, M., & Alwi, A. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178–183.
- Noerchoidah, Aripriabowo, T., & Nurdina. (2022). Efikasi Diri dan Perilaku Inovatif: Peran Dukungan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1026–1036.
- Santosa, I. (2014). Masalah Dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 203–207.
- Suciati, S. (2018). Employing Digital Learning for Fostering Innovative Creativity. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 145–154.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta
- Tegus S, P. (2010). *Riding the Wave : Strategi Andal Menaklukan Inudtri Software*. Elex Media Komputindo.
- Utomo, S., Wibowo, S. S., Setiastuti, N., & Hakim, A. R. (2020). InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan Innovation 4 . 0 : Penilaian Tingkat Kesiapan Inovasi Perguruan Tinggi XYZ Menghadapi Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 4(2), 118–123.